

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia sangat kaya dengan ragam hias, salah satunya adalah ragam hias yang diaplikasikan pada produk-produk benda pakai, seperti kain batik, pakaian, dan lain sebagainya. Indonesia juga memiliki kekayaan akan flora dan fauna, seperti beragamnya tumbuhan dan hewan yang dapat hidup dengan baik di Indonesia. Tidak hanya di daratan tetapi juga diperairan, Indonesia memiliki tumbuhan dan hewan yang beragam seperti, eceng gondok dan berbagai macam ikan. Karena banyaknya ikan yang dapat ditemukan di Indonesia hal ini membuat penulis tertarik menjadikan ikan lele sebagai ide penciptaan karya.

Ikan Lele merupakan ikan yang biasanya hidup di air tawar yang sejak lama dikenal oleh masyarakat kita. Ikan Lele mudah dikenali karena tubuhnya yang licin serta memiliki “*kumis*” yang panjang dengan kepala yang besar dan banyak digemari oleh masyarakat. Ikan Lele juga salah satu makanan populer di Indonesia, mulai dari warung emperan, lesehan hingga restoran besar sekalipun menyediakan menu masakan ikan Lele. Ikan Lele memiliki warna hitam dengan corak coklat keabu-abuan, memiliki “*kumis*” berjumlah empat pasang, dan mempunyai dua macam sirip.

Ikan Lele memiliki tubuh yang meliuk-liuk dengan indah saat berenang. Ekor pada ikan Lele memiliki bentuk tumpul sedikit bulat dengan corak garis lurus, dengan warna hitam dan putih keabuan. Ikan Lele sendiri memiliki warna hitam dengan bercak abu-abu atau coklat gelap pada bagian punggungnya, dan memiliki warna cerah keputihan pada bagian perut. *Kumis* ikan Lele terdapat empat pasang yang dapat bergerak dengan indah menambah keunikan pada bentuk ikan Lele, *kumis* ini berguna untuk bergerak di air yang gelap. Ikan Lele memiliki tubuh yang lonjong seperti torpedo, semakin kebelakang pada bagian ekor semakin mengecil. Bentuk liukan badan ikan Lele dapat berbentuk seperti gelombang, setengah lingkaran, dan lurus. Ikan Lele juga memiliki perbatasan garis pada bagian antara kepala yang pipih dengan tekstur keras dan badan yang licin tanpa sisik, ikan Lele memiliki mata yang kecil dan mulut yang lebar.

Penulis mengambil tema ikan Lele sebagai ide karya batik kain panjang karena ikan Lele memiliki bentuk tubuh yang melenggok dengan indah. Penulis juga dibesarkan dikota dimana separuh masyarakatnya memiliki mata pencaharian ternak ikan Lele dan penjualan “pecel Lele” yang dapat kita temui di warung-warung emperan serta lesehan. Ikan Lele tentunya mempunyai arti tersendiri bagi masyarakat Lamongan, ikan Lele melambangkan sikap hidup yang ulet, sabar dan tahan menderita, seperti masyarakat lamongan yang ulet dan sabar dalam mengerjakan apa yang dilalui sehari-hari, bila diganggu berani menyerang dengan senjata patilnya yang tajam, seperti yang kita ketahui ikan Lele memiliki senjata patil yang tajam untuk melindungi dirinya dari musuh atau ancaman. Separuh masyarakat lainnya juga tidak terlepas dari perairan, karena masyarakat lainnya juga bekerja sebagai nelayan yang juga masih bergulat pada perikanan.

Kain batik merupakan sehelai kain bergambar dibuat secara tradisional yang pembuatannya secara khusus dengan menorehkan malam pada kain, pembuatannya menggunakan teknik tutup celup. kain batik yang memiliki ukuran panjang dan lebar disebut juga dengan batik kain panjang. Makna kain panjang pada batik atau yang disebut *jarik* tercermin dalam motif dan warna pada kain tersebut, pemakaian batik kain panjang dianggap memiliki nilai derajat yang tinggi. Unsur batik yang terdapat pada kain panjang dapat memiliki derajat yang lebih tinggi karena terdapat pesan dan harapan yang ada pada motif dan warnanya. Masyarakat sering memakai kain panjang dengan cara ujung kain dilipat menjadi banyak lipatan yang kemudian diletakkan di bagian depan, seperti pembuatan wiron yang menyerupai lekukan kipas. Lebar lipatan biasanya 1-2 cm dan jumlah lipatan biasanya berkisar 7-8 lipatan. Lazimnya tinggi kain yang dililitkan membungkus dari mata kaki hingga di atas pinggang. (Chairul, Anita, 2013:74).

Penciptaan karya batik kain panjang dengan tema ikan lele ini penulis mengambil tema ini karena ikan lele memiliki bentuk tubuh yang meliuk-liuk, ikan lele memiliki bentuk lenggak-lenggok yang indah dan banyak macamnya, ikan lele juga memiliki warna hitam keabuan, jika dilihat sekilas hanya terlihat warna hitam saja, tetapi jika dilihat secara detail ikan lele memiliki bercak warna keabuan atau coklat tua. Penciptaan karya ini penulis memilih konsep batik pedalaman dalam pembuatannya, dimulai dari tata letak motifnya serta

pemakaian warna tutup celup yang memiliki warna pedalaman seperti hitam, biru tua, dan cokelat.

B. Rumusan Penciptaan

1. Bagaimana konsep penciptaan motif batik dengan tema ikan Lele pada kain panjang?
2. Bagaimana proses mewujudkan motif batik dengan tema ikan Lele pada kain panjang?
3. Bagaimana hasil dari karya batik motif ikan Lele pada kain panjang?

C. Tujuan

1. Memahami konsep penciptaan motif batik dengan tema ikan Lele pada kain panjang.
2. Mendeskripsikan dan menjelaskan proses perwujudan motif batik dengan tema ikan Lele pada kain panjang.
3. Menjelaskan hasil dari karya batik motif ikan Lele pada kain panjang.

D. Manfaat

1. Sebagai bahan acuan untuk seseorang yang gemar membuat batik kain panjang.
2. Mengembangkan kreativitas dalam menciptakan karya batik kain panjang dengan motif ikan Lele.
3. Menambah wawasan dan pengetahuan dibidang seni khususnya pada batik kain panjang.

E. Metode Pendekatan dan Metode Penciptaan

a. Metode Pendekatan

1. Pendekatan Estetika

Metode pendekatan estetika merupakan suatu ilmu pembahasan tentang keindahan, seperti keindahan yang dapat terbentuk dan keindahan yang dapat dirasakan. Estetika juga merupakan teori tentang

keindahan dalam seni. Estetika berasal dari bahasa Yunani ‘*aisthetike*’ yang berarti sensasi. Kata ‘*aisthetike*’ berasal dari kata ‘*aisthesin*’ yang memiliki arti indera. Estetika menurut etimologis, merupakan teori tentang ilmu penginderaan. Pancaindera sebagai tolak ukur dari pembahasan estetika berdasarkan bahwa timbulnya keindahan itu awalnya melalui rangsangan dari pancaindera.

Menurut Dharsono Soni Kartika (2007: 70-79) karya seni rupa merupakan kesenian yang mengacu pada bentuk visual yang disebut bentuk perupa, perupa merupakan susunan atau komposisi kesatuan dari unsur-unsur rupa, yaitu garis, bangun (shape), tekstur, warna, ruang, dan waktu. Fungsi pendekatan estetika disini sebagai pengalaman melalui pancaindera terhadap karya-karya ikan Lele dan tentunya ikan lele secara nyata dengan bentuk yang nyata yang dapat dirasakan.

2. Pendekatan Empiris

Metode pendekatan empiris merupakan pembahasan tentang sesuatu yang dilakukan yang dapat diamati oleh indera manusia, seperti pengalaman pada diri seseorang. Pengalaman yang berjalan beriringan yang selalu terlihat dan dapat dirasakan oleh orang lain. Menurut Sugiyono (2012 : 2), empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan

b. Metode Penciptaan

Pada proses penciptaan karya batik kain panjang ini perlu adanya perencanaan untuk mempermudah dalam proses penciptaan karya seni. Penulis menggunakan metode penciptaan SP. Gustami yaitu Metode Tiga Tahap Enam Langkah dalam buku “Butir-butir Mutiara Estetika Timur”. (Gustami, 2007:329).

Ketiga tahapan tersebut yaitu: eksplorasi, perancangan, dan perwujudan yang dijabarkan menjadi enam langkah diantaranya yaitu :

pengembaraan jiwa, menentukan tema, merancang sketsa, penyempurnaan desain, mewujudkan karya dan evaluasi akhir.

1). Eksplorasi

Eksplorasi merupakan langkah awal yang dilakukan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan sebelum pembuatan karya. Eksplorasi dilakukan untuk memperluas wawasan penulis. Tahap ini dilakukan dengan mengumpulkan data sebanyak-banyaknya dan hasil dari analisis data dijadikan dasar pembuatan desain. Langkah-langkah dalam tahap eksplorasi menurut SP. Gustami :

- a. Langkah pengamatan lapangan, dilakukan dengan pengumpulan data, baik secara wawancara langsung maupun dengan study pustaka melalui buku dan internet, dari hasil langkah pengamatan ini ternyata belum banyak yang mengambil tema ikan Lele sebaga karya penciptaan.
- b. Langkah menentukan tema dilakukan setelah mengumpulkan data dan setelah melakukan wawancara, agar lebih paham dalam pembuatan karya batik kain panjang ini.

2). Perancangan

Hasil yang telah didapatkan melalui eksplorasi kemudian dirancang ke dalam bentuk sketsa yang akan dijadikan acuan visual. Penerapan ikan lele sebagai motif pada karya batik kain panjang. Langkah-langkah dalam tahap perancangan menurut SP. Gustami :

- a. Langkah menuangkan ide ke dalam pembuatan sketsa dengan mempertimbangkan bentuk visual, konsep, dan teknik yang dikerjakan.
- b. Langkah penyempurnaan desain dilakukan setelah mempertimbangkan bentuk visual, konsep dan teknik yang akan digunakan, agar desain menjadi lebih sempurna sebelum proses perwujudan.

3). Perwujudan

Mewujudkan karya seni berdasarkan tema dan rancangan yang telah dipilih sesuai dengan desain. Perwujudan karya batik kain panjang ini

dimulai dari tahap sketsa, sketsa terpilih dan tahap membatik. Langkah-langkah dalam tahap perwujudan menurut SP. Gustami :

- a. Langkah perwujudan karya batik kain panjang ini memerlukan waktu yang panjang karena banyak proses yang harus dilewati.
- b. Langkah mengevaluasi karya batik kain panjang ini dengan menentukan apakah karya yang dibuat mampu menyampain pesan kepada penikmat karya.

